

ANALISIS KESALAHAN FONOLOGI DALAM KETERAMPILAN MEMBACA TEKS BAHASA ARAB SISWA KELAS XI MAN 1 BUTON

Rahmatia¹, Muhammad Darwis², Lukman³

¹ The University of Hasanuddin, Indonesia. e-mail: rahmatiamost@gmail.com

² The University of Hasanuddin, Indonesia. e-mail: hmdarwis@unhas.ac.id

³ The University of Hasanuddin, Indonesia. e-mail: lukman.sastra@gmail.com

Abstrak

Kesalahan fonologi ditemukan saat siswa membaca teks bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk-bentuk kesalahan fonologi dalam keterampilan membaca teks bahasa Arab siswa kelas XI MAN 1 Buton, dan mengungkap faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan fonologi tersebut. Desain penelitian adalah analisis kesalahan berbahasa dengan jumlah sampel 20 siswa yang dipilih secara acak sederhana. Data diperoleh dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam data, pengklasifikasian kesalahan berdasarkan bentuknya, dan penjelasan kesalahan dengan mencari penyebab kesalahan tersebut, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesalahan fonologi membaca teks bahasa Arab berdasarkan makhorijul huruf. Kesalahan fonologi dalam melafalkan huruf hijaiyah berdasarkan makhorijul huruf atau tempat keluarnya huruf terbagi dalam al-jauf (rongga mulut), al-halq (tenggorokan), al-lisan (lidah), asy-syafatâin (bibir), dan al-khaisyum (pangkal hidung). Lebih lanjut, kesalahan fonologi terjadi dalam beberapa bentuk, yakni penghilangan fonem, pengurangan fonem, dan perubahan fonem. Faktor penyebab terjadinya kesalahan fonologi dalam keterampilan membaca teks bahasa Arab disebabkan oleh penyaramataan berlebihan yang dilakukan siswa dalam melafalkan huruf hijaiyah (kesalahan intralingual) dan masih terpengaruh oleh bahasa pertama (kesalahan interlingual).

Keywords: *Phonology; Arabic; Intralanguage; Interlanguage*

1. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu materi pembelajaran yang diterapkan di sekolah berbasis Islam. Mulai dari tingkat dasar hingga menengah ke atas. Bahasa Arab juga menjadi

kunci pokok membuka cakrawala pengetahuan, karena banyak buku pengetahuan keislaman dan juga pengetahuan umum ditulis menggunakan bahasa Arab. Terlebih Alquran dan hadits merupakan sumber utama ajaran Islam juga tertulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari bahasa Arab.

Untuk dapat menguasai bahasa Arab dengan baik dan benar, yang pertama kita harus dapat membaca huruf-huruf dan tulisan Arab terlebih dahulu. Membaca (*al-qirā'ah*) adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa lisan (Tarigan, 1979: 7). Dengan cara baca yang benar sesuai kaidah yang berlaku dalam bahasa Arab maka pemaknaannya akan sesuai yang dimaksudkan dalam sebuah teks bacaan. Kenyataannya dalam membaca teks bahasa Arab, siswa banyak mengalami kesalahan berbahasa. Setyawati (2010: 23) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa dalam keterampilan membaca siswa terjadi dalam berbagai bentuk, diantaranya perubahan, penghilangan, dan penambahan pada fonem.

Penyebab utama kesalahan berbahasa yaitu kesalahan antarbahasa (*interlanguage errors*) dan kesalahan dalam bahasa (*intralanguage errors*) (Corder, 1981; James, 1998; Richards, 1974). Kesalahan berbahasa dalam keterampilan membaca teks bahasa Arab menurut Corder (1981: 5) disebabkan karena masih dipengaruhi oleh bahasa ibu. Bahwa sumber atau penyebab kesalahan berbahasa berasal dalam bahasa itu sendiri atau *intralanguage* maupun kesalahan yang berasal dari luar atau antarbahasa yang sering disebut *interlanguage*. Dengan demikian, dalam keterampilan membaca teks bahasa Arab, sering ditemukan kesalahan berbahasa pada bidang fonologi.

Terampil dalam membaca merupakan suatu keterampilan pembaca untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam sebuah bahan bacaan. Ada yang mengira bahwa membaca adalah sekadar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah kalimat atau kata-kata yang dilisankan itu dipahami atau tidak (Mujiyanto, dkk. 2000: 46). Kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari membuktikan bahwa membaca bukan hanya sekadar menyuarakan lambang tertulis, melainkan melibatkan kata-kata atau kalimat yang dilisankan dapat dipahami atau dimengerti. Oleh karena itu, keterampilan membaca seharusnya mendapatkan perhatian yang serius dalam pembelajaran berbahasa.

Mengingat pentingnya keterampilan membaca, pembelajaran tersebut perlu mendapatkan perhatian yang serius. Akan tetapi, kondisi di lapangan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa kesalahan yang sering terjadi saat siswa membaca teks bahasa Arab, termasuk kesalahan dalam membaca setiap huruf atau kesalahan bunyi fonologi yang merupakan lambang bunyi itu sendiri. Kesalahan bunyi fonologi dalam

bahasa Arab dikenal dengan istilah *makhorijul huruf* yang berarti tempat yang mengeluarkan suara huruf sehingga dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya (Nasrulloh, 2012).

Kesalahan fonologi merupakan salah satu dari kesalahan berbahasa yang harus dihindari karena berdampak pada kekeliruan makna. Adanya kesalahan dalam pembelajaran bahasa bukanlah hal yang aneh, karena kesalahan adalah bagian dari proses pembelajaran. Namun, para pakar linguistik dan para guru bahasa sepakat bahwa kesalahan berbahasa dapat mengganggu tercapainya tujuan pengajaran bahasa bahkan ada pernyataan yang ekstrim mengenai kesalahan tersebut yang berbunyi kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa menandakan bahwa pengajaran bahasa tidak berhasil atau gagal (Tarigan dan Djago: 1988). Dengan demikian kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa harus dianalisis untuk mencari penyelesaian atas kesalahan yang dilakukan oleh siswa sebagai bentuk antisipasi agar kesalahan tersebut tidak berkelanjutan.

2. Kajian Pustaka

2.1. Analisis Kesalahan Berbahasa

Tarigan (2013: 77) berpendapat bahwa analisis merupakan suatu proses pembagian bahan bagi maksud-maksud penyingkapan. Djumingin, Rosida, dan Bakhtiar (2014: 19) mendefinisikan bahwa analisis adalah pemecahan sebuah komunikasi ke dalam unsur-unsur atau bagian-bagian sedemikian rupa sehingga hierarki ide-idenya menjadi jelas dan atau hubungan-hubungan antara ide-ide yang dinyatakan itu dibuat menjadi eksplisit. Komaruddin (Junaidi, 2015: 282) menyatakan bahwa analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen. Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan berpikir yang dilakukan untuk menguraikan atau memecahkan sesuatu.

Ellis menyatakan (Tarigan dan Djago, 2011: 60-61) analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa. Prosedur kerja tersebut meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut. Pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu. Setyawati (2010: 12) menyatakan bahwa analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu. Dilihat dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan adalah suatu proses kegiatan yang

dilakukan oleh seorang guru atau peneliti untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menguraikan kesalahan belajar siswa.

Kesalahan berbahasa dalam pembelajaran bahasa merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari. Menurut James (1998: 137) dalam bukunya menyatakan *error analysis is the process of determining the incidence, nature causes and consequences of unsuccessful language*. Hal ini berarti bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan proses penentuan munculnya sifat, sebab dan akibat ketidaksuksesan pembelajar bahasa. Ketidaksuksesan dalam pembelajaran bahasa dapat meliputi fonologi (system bunyi), morfologi (bentuk kata), sintaksis (struktur kalimat), dan leksikon (pemilihan kata). Corder (1981: 6) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa yang terjadi tidak secara sistematis dalam tutur seseorang dan kesalahan berbahasa yang terjadi secara sistematis pada tutur seorang yang belajar bahasa. Dengan demikian terdapat dua bentuk kesalahan dalam berbahasa, yaitu *error* berkenaan dengan penutur belum memiliki kompetensi atau pengetahuan dan *mistake* berkaitan dengan penutur sudah memiliki performansi atau penampilan, namun dalam kegiatan bahasa belum mampu menerapkan dengan benar kaidah suatu bahasa yang telah diketahui.

Menurut Richards (1974:173) bahwa *what has come to be known as error analysis has to do with the investigation of the language of second language learners*. Hal ini berarti bahwa apa yang telah muncul diketahui sebagai analisis kesalahan harus dilakukan penyelidikan bahasa pembelajar bahasa kedua. Analisis kesalahan bahasa merupakan pengkajian tentang ketidaktahuan linguistik yang dilakukan oleh orang atau pembelajar bahasa sasaran. Dalam pernyataan James (1998: 78) menggunakan istilah ketidaktahuan linguistik (*linguistic ignorance*) dan apa yang orang tidak ketahui (*what people do not know*), hal ini berarti kesalahan itu muncul karena seseorang tidak mengetahui atau belum menguasai linguistik bahasa sumber, sehingga mereka menggunakan sesuatu yang tidak diketahui tersebut yang mengakibatkan kesalahan dan pemakaian bahasa atau kesalahan performansi.

Dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa tidak sama dengan kekeliruan berbahasa. Kesalahan berbahasa terjadi secara sistematis karena belum dikuasainya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan. Sedangkan kekeliruan berbahasa terjadi tidak secara sistematis, bukan terjadi karena belum dikuasainya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan, melainkan karena kegagalan merealisasikan sistem kaidah bahasa yang sebenarnya sudah dikuasai.

2.2. Kesalahan Fonologi Bahasa Arab

Kesalahan selalu terjadi ketika mempelajari bahasa tanpa terkecuali dalam mempelajari bahasa asing, begitupun dalam mempelajari bahasa Arab. Kesalahan berbahasa telah dianggap

sesuatu yang wajar dan tidak dapat dihindarkan, apalagi dalam hal mempelajari bahasa yang baru. Kesalahan bahasa yang sering terjadi diakibatkan penyimpangan kaidah bahasa, baik yang dilakukan secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (1984: 272) menyatakan bahwa kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan sang pelajar. Bahasa mempunyai sistem bunyi dan struktur suku kata yang berbeda antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain dan juga kerumitan yang beragam. Para ahli sepakat untuk mengklasifikasikan ragam bunyi tersebut ke dalam satu bidang bahasa yaitu fonologi.

Kridalaksana (1995: 57) menyatakan bahwa fonologi adalah bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya. Secara etimologi fonologi terbentuk dari kata *fôn* yaitu bunyi dan *logi* yaitu ilmu. Fonologi adalah bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa (Chaer, 1994: 102). Dapat disimpulkan bahwa fonologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang bunyi ujar yang mengkaji terkait dengan bagaimana proses terjadinya suatu bunyi bahasa sampai dengan bagaimana respon dari bunyi bahasa yang diucapkan sehingga dapat diidentifikasi kesalahan pada tiap proses pengujaran.

Menurut Soeparno (2002: 79–80) secara umum fonologi merupakan subdisiplin linguistik yang mempelajari bunyi bahasa, baik yang mempelajari bunyi bahasa yang menghiraukan arti maupun tidak. Bunyi-bunyi bahasa yang berfungsi untuk membedakan makna sering disebut sebagai fonetik. Sedangkan, fonologi yang memandang bunyi-bunyi ujar sebagai bagian dari sistem bahasa lazim disebut fonemik (Muslich, 2008: 2). Bagian terkecil dari fonologi disebut fonem, yang dilambangkan dengan symbol “/ /”.

Fonologi dalam bahasa Arab sering disebut juga dengan *makhorijul huruf*. *Makhorijul* adalah bentuk jamak dari *makhraj* yang berarti tempat keluar. Sedangkan *huruf* adalah bentuk jamak dari *harf* yang berarti suara yang berpengaruh pada *makhraj*. Sehingga, *makhorijul huruf* adalah tempat-tempat atau letak keluarnya huruf hijaiyah ketika membunyikannya (Wadud, 1997: 3). *Makhorijul huruf* juga berarti tempat yang mengeluarkan suara huruf (tempat keluarnya suara huruf), jadi dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya (Nasrulloh, 2012: 9). Berdasarkan hal tersebut dapat dideskripsikan bahwa keterkaitan antara bunyi dan sumber bunyi sangatlah berkaitan dan menjadi tataran ilmu fonologi. Hal ini pula dibahas dalam *makhorijul huruf* yakni pandangan fonologi dalam bahasa Arab.

Makhorijul huruf hijaiyah terdapat pada 17 tempat yang terbagi dalam lima kelompok. Humam (2005: 60) menjelaskan bahwa *makhorijul huruf* terbagi menjadi lima, yaitu: *al-halq* (tenggorokan) tempat keluarnya diantaranya di dalam atau pangkal hurufnya *hâ, wâ, di* tengah

hurufnya ح, ع, di luar atau ujung hurufnya خ, غ; *al-lisan* (lidah) tempat keluarnya diantaranya lidah hampir pangkal dengan langit-langit hurufnya ك, lidah bagian tengah dengan langit-langit hurufnya ي, ش, ج, tepi lidah kanan atau kiri dengan geraham atas memanjang dari pangkal sampai ke depan, yakni sampai pada *makhroj lam* (ل) hurufnya ض, tepi lidah kanan dan kiri setelah *makhroj dhod* (ض) sampai ujung lidah dengan gusi atas hurufnya ل, ujung lidah dengan gusi atas, yakni di depan *makhroj lam* (ل) hurufnya ن, ujung lidah dengan gusi atas, dekat *makhroj nun* (ن) hurufnya ر, punggung kepala lidah dengan pangkal dua buah gigi seri atas hurufnya د, ط, ت, ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas hurufnya ص, س, ز, , ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas hurufnya ث, ذ, ظ; *asy-syafatain* (bibir) tempat keluarnya diantaranya perut bibir bawah dengan ujung dua buah gigi muka atas hurufnya ف, bibir atas dan bawah dengan rapat hurufnya ب, bibir atas dan bawah dengan sedikit renggang hurufnya م; *al-jauf* (rongga mulut) tempat keluarnya tiga huruf mad diantaranya *alif* yang sebelumnya berharakat *fathah*, *ya' sukun* yang sebelumnya berharakat *kasrah*, *wau sukun* yang sebelumnya berharakat *dhammah*; *al-khaisyum* (pangkal hidung) terdiri dari huruf *nun sukun* atau *tanwin* ketika diidghomkan pada /م/ dan diikhfakan pada /ب/.

2.3. Bentuk-Bentuk Kesalahan Fonologi

Ramlah (2001: 83) membuat klasifikasi fonem menjadi tiga wujud, yaitu proses perubahan fonem, proses penambahan fonem, dan proses hilangnya fonem. Setyawati (2010: 23) mengemukakan kesalahan berbahasa dalam aspek fonologi diklasifikasi menjadi: perubahan, penghilangan, dan penambahan pada fonem. Elyhawiyati (Nuraini, 2012: 4) membagi jenis-jenis kesalahan fonologi yaitu: kesalahan pelafalan (pengucapan) kata adalah kesalahan dalam mengucapkan bunyi-bunyi kata yang tidak sesuai dengan kaidah pelafalan yang tepat.

Hal itu dapat disebabkan karena ketidakcermatan pembaca dalam mengucapkan huruf-huruf yang membentuk kata. Sebab lainnya penutur belum memahami arti kata yang diucapkan; kesalahan penghilangan adalah ketidaktepatan pembaca dalam membaca suatu kata atau kalimat karena hilangnya atau tidak terbacanya suatu huruf ataupun suku kata hal ini ditandai dengan ketidakterbacaanya suatu butir yang seharusnya ada. Sebab lain karena penutur terburu-buru dalam mengucapkan kalimat, sehingga terjadi penghilangan huruf yang seharusnya diucapkan; kesalahan pembalikan dalam kegiatan membaca berarti menggunakan sifat membaca dari kanan ke kiri ataupun tertukarnya suatu huruf, dan kesalahan penyisipan atau penambahan yang dimaksud adalah penambahan suku kata yang dilakukan oleh seorang

penutur, kurang telitian, kurang cermatan, ketidakmampuan, dan kurang pemahaman pembaca dalam memahami makna kata dalam kalimat ketika bertutur.

Bentuk kesalahan fonologi dalam keterampilan membaca juga merupakan bagian dari kesalahan berbahasa. Sehingga bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dapat dikatakan sebagai bentuk kesalahan fonologi dalam membaca teks bahasa Arab. Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bentuk-bentuk kesalahan fonologi meliputi: perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem.

2.4. Faktor yang Memengaruhi Kesalahan Fonologi

Pada prinsipnya tujuan pembelajaran adalah memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan, namun keadaan di lapangan tidak sesuai dengan harapan sehingga siswa belum mampu menyerap materi pembelajaran dengan baik. Hal ini karena adanya beberapa faktor yang memengaruhi kesulitan dalam proses belajar tersebut. Sejumlah penelitian menemukan bahwa kesalahan antarbahasa (*interlanguage errors*) dan kesalahan dalam bahasa (*intralanguage errors*) menjadi penyebab utama kesalahan berbahasa (Corder, 1981; James, 1998; Richards, 1974). James (1998: 179) menyatakan bahwa *mother tongue influence interlanguage errors*. Hal ini berarti kesalahan antarbahasa (*interlanguage errors*) merupakan kesalahan yang disebabkan pengaruh bahasa sumber (BI) atau interferensi BI terhadap B2. Interlingual yang terjadi karena pengaruh interferensi bahasa pertama atau bahasa ibu. Interlingual (pengaruh bahasa pertama/B1) terjadi karena transfer bahasa ibu terhadap bahasa sasaran yang dapat bersifat positif apabila sistem bahasa ibu memiliki kemiripan dengan bahasa sasaran dan negatif bila sistem bahasa ibu berbeda dengan bahasa sasaran.

Hal ini sesuai pernyataan Corder (1981: 5) bahwa kesalahan dipengaruhi oleh bahasa ibu, gangguan yang dikenal sebagai gangguan bahasa sumber atau penyebab kesalahan berbahasa berasal dalam bahasa itu sendiri atau *intralanguage* maupun kesalahan yang berasal dari luar atau antarbahasa yang sering disebut *interlanguage*. Kesalahan berbahasa selanjutnya adalah kesalahan dalam bahasa (*intralanguage errors*) yaitu, kesalahan yang mencerminkan ciri-ciri umum belajar kaidah, seperti kesalahan overgeneralisasi (atau penyamarataan berlebihan), penerapan kaidah-kaidah yang tidak sempurna dan kegagalan mempelajari kondisi-kondisi tempat menerapkan kaidah-kaidah (Richards, 1974: 174). Intralingual disebabkan oleh pengaruh bahasa yang dipelajari itu sendiri atau kesulitan-kesulitan dalam mempelajari bahasa sasaran itu sendiri.

Kesulitan belajar bahasa Arab khususnya dalam keterampilan membaca juga merupakan bagian dari proses belajar. Sehingga, faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar dapat

dikatakan sebagai faktor-faktor yang memengaruhi kesalahan fonologi dalam membaca teks bahasa Arab. Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan sumber atau penyebab kesalahan berbahasa berasal dalam bahasa itu sendiri atau *intralanguage* maupun kesalahan yang berasal dari luar atau antarabahasa yang sering disebut *interlanguage*.

2.5. Membaca Teks Bahasa Arab

Membaca (*al-qirā'ah*) adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis *melalui* media kata-kata/bahasa lisan (Tarigan, 1979: 7). Proses membaca diawali dengan menafsirkan lambang bahasa yang telah disepakati dan mewakili suatu makna, sehingga diperoleh suatu informasi dari proses penafsiran tersebut. Seperti yang telah dijelaskan di dalam Al-quran, membaca merupakan sesuatu yang sangat penting. Sampai ayat yang pertama diwahyukan kepada Rasulullah Muhammad SAW adalah dalam hal membaca. Yakni surat Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)” (Sami, Abdul Naeem, dan Abdul Moin, 2010: 597).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan pembaca untuk menafsirkan sandi-sandi tertulis menjadi informasi untuk dipahami oleh pembaca atau disampaikan kembali dalam bentuk lisan. Dalam bahasa Arab, sandi-sandi tersebut sering dikenal dengan sebutan huruf hijaiyah. Teks bahasa Arab harus dibaca dengan cara baik dan benar karena bahasa Arab memiliki kaidah-kaidah pelafalan huruf-huruf hijaiyah yang benar dan harus ditaati oleh pengguna bahasa Arab.

Sebagaimana bahasa yang lain kemampuan membaca dalam bahasa Arab juga meliputi membaca nyaring (القراءة الصائتة) dan membaca diam (القراءة الصامتة), yang menarik adalah bahwa dalam bahasa Arab bagi yang mempelajarinya (selain orang Arab) untuk dapat membaca nyaring saja harus mengkaji banyak ilmu yang terkait dengan linguistiknya: yaitu mulai dari fonem (الصوت) dalam kajian fonologi yang mengkaji bagaimana bunyi-bunyi dalam bahasa Arab, dan nahwu (النحو) untuk mengetahui bagaimana memvokalkan huruf-huruf yang tergabung dalam tiap-tiap kata dalam bahasa Arab. Selanjutnya setelah dapat membaca sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar dalam membaca, baru pemahaman teks dapat dipelajari sesuai dengan tujuan dalam membaca pemahaman.

Al-Naqah (1985:188) membagi dua aspek dalam membaca teks bahasa Arab, yaitu mekanik (ميكانيكيا) dan kognitif (عقليا). Aspek mekanik berkenaan dengan filologi, simbol yang tertulis, pemahaman terhadap kata-kata serta mengucapkannya. Aspek kognitif berkenaan dengan pemahaman makna dan menginterpretasikannya, menerka pemikiran penulis dan mengkritisinya. Kedua aspek tersebut menjadi patokan sebagai kriteria membaca yang baik jika dalam proses keduanya tidak terjadi kesalahan. Pernyataan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca teks bahasa Arab sama dengan keterampilan membaca pada umumnya, yakni bagaimana proses seseorang dapat memperoleh informasi dari sebuah teks hanya saja komponen fonem bahasa Arab berbeda dengan huruf-huruf abjad. Komponen ejaan huruf-huruf abjad ada dua puluh enam, yakni /a/, /b/, /c/, /d/, /e/, /f/, /g/, /h/, /i/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /o/, /p/, /q/, /r/, /s/, /t/, /u/, /v/, /w/, /x/, /y/, /z/. sedangkan dalam bahasa Arab dua puluh delapan, yaitu /ب/, /ت/, /ث/, /ج/, /ح/, /خ/, /د/, /ذ/, /ر/, /ز/, /س/, /ش/, /ص/, /ض/, /ط/, /ظ/, /ع/, /غ/, /ف/, /ق/, /ك/, /ل/, /م/, /ن/, /و/, /ه/, /ء/, /ي/.

3. Metode Penelitian

Pendekatan ini menggunakan teori analisis kesalahan berbahasa menurut S. P. Corder (1981), dengan tujuan bentuk kesalahan *mistake* (kekeliruan) dalam pengajaran bahasa. Data dianalisis dengan langkah-langkah diantaranya mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan, mengklasifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, mengevaluasi kesalahan (Tarigan, Djago dan Sulistyarningsih, 1996). Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Buton Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara. Sementara populasi adalah seluruh siswa kelas XI MAN 1 Buton. Sampel adalah siswa kelas XI PIS 2 MAN 1 Buton sebanyak 20 orang, sumber data dipilih dengan menggunakan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Penetapan sumber data tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas XI termaksud dalam data representatif, sehingga dianggap telah mewakili sumber data.

Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi non partisipan dan teknik merekam untuk menyalin ulang tuturan siswa yang sebelumnya telah disajikan oleh guru. Teknik merekam adalah pencatatan lapangan yang paling baik (Afrizal, 2014: 153). Selain itu, dilakukan teknik catat dalam penelitian ini untuk mencatat tuturan yang terjadi dan untuk mengetahui realisasi fonem-fonem tertentu sehingga tidak hanya cukup dengan mendengarkan bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh siswa, tetapi juga harus melihat bagaimana bunyi itu dihasilkan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

Kesalahan fonologi saat siswa membaca teks bahasa Arab diklasifikasi berdasarkan *makhorijul huruf*, meliputi: *al-jauf* (rongga mulut), *al-halq* (tenggorokan), *al-lisan* (lidah), *asy-syafâtain* (bibir), dan *al-khaisyum* (rongga hidung) (Humam, 2005). Kemudian kesalahan tersebut dideskripsikan dalam bentuk kesalahan diantaranya penghilangan fonem, penambahan fonem, dan perubahan fonem. Selanjutnya menemukan faktor penyebab kesalahan baik kesalahan yang disebabkan karena kesalahan bahasa dalam bahasa itu sendiri atau intralingual dan dari luar bahasa atau interlingual.

- a. Bentuk-bentuk kesalahan fonologi bahasa Arab berdasarkan *makhorijul huruf*.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka dalam temuan bentuk kesalahan fonologi yang dilakukan oleh siswa dapat diklasifikasikan berdasarkan *makhorijul huruf*, sebagai berikut:

Tabel 1. Frekuensi bentuk kesalahan fonologi berdasarkan *makhorijul huruf*

No	Kesalahan <i>Makhorijul Huruf</i>	Penghilangan	Penambahan	Perubahan	Jumlah
1	<i>Al-jauf</i> (rongga mulut)	60	29	0	89
2	<i>Al-halq</i> (tenggorokan)	0	10	40	50
3	<i>Al-lisan</i> (lidah)	0	0	65	65
4	<i>Asy-syafâtain</i> (bibir)	0	0	0	0
5	<i>Al-khaisyum</i> (pangkal hidung)	0	0	0	0
Σ		60	39	105	204

Tabel di atas dapat dilihat kesalahan fonologi berdasarkan *makhorijul huruf*. Total keseluruhan terdapat 204 kesalahan, kesalahan yang paling banyak terdapat pada *makhorijul al-jauf* (rongga mulut) berjumlah 89 kesalahan, bentuk kesalahan fonologi diantaranya penghilangan berjumlah 60 kesalahan, penambahan berjumlah 29 kesalahan, dan tidak terdapat bentuk kesalahan perubahan pada *makhorijul al-jauf* (rongga mulut).

Tabel 2. Presentase kesalahan fonologi berdasarkan *makhorijul huruf*

No	Kesalahan <i>Makhorijul Huruf</i>	Jumlah (ΣX)	Presentase (%)
1	<i>Al-jauf</i> (rongga mulut)	89	43,63
2	<i>Al-halq</i> (tenggorokan)	50	24,51
3	<i>Al-lisan</i> (lidah)	65	31,87
4	<i>Asy-syafâtain</i> (bibir)	0	0
5	<i>Al-khaisyum</i> (pangkal hidung)	0	0
Total		204	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa presentase kesalahan fonologi dalam keterampilan membaca teks bahasa Arab berdasarkan *makhoriijul huruf*, kesalahan terdapat pada *makhoriijul al-jauf* (rongga mulut) sebanyak 89 kesalahan dengan presentase 43,63 % dan *makhoriijul al-halq* (tenggorokan) sebanyak 50 kesalahan dengan presentase 24,51 % sementara pada *makhoriijul al-lisan* (lidah) sebanyak 65 kesalahan dengan presentase 31,87 % serta tidak terdapat kesalahan pada *makhoriijul asy-syafâtain* (bibir) dan *makhoriijul al-khaisyum* (pangkal hidung).

Tabel 3. Kategori bentuk kesalahan fonologi berdasarkan *makhoriijul huruf*

No.	Bentuk kesalahan	Jumlah ($\sum X$)	Presentase (%)
1	Penghilangan	60	29,41
2	Penambahan	39	19,18
3	Perubahan	105	51,47
	Total	204	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kesalahan fonologi berdasarkan *makhoriijul huruf* terdapat berbagai bentuk kesalahan fonologi, kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa dalam membaca teks bahasa Arab adalah bentuk kesalahan perubahan berjumlah 105 kesalahan dengan presentase sebanyak 51,47 %, kesalahan yang sedang adalah penghilangan berjumlah 60 kesalahan dengan presentase sebanyak 29,41 % dan kesalahan yang paling sedikit adalah perubahan berjumlah 39 kesalahan dengan presentase sebanyak 19,18 %.

b. Faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan fonologi bahasa Arab berdasarkan *makhoriijul huruf*.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, faktor penyebab terjadinya kesalahan fonologi yang dilakukan oleh siswa dapat diklasifikasikan berdasarkan *makhoriijul huruf*, sebagai berikut:

Tabel 4. Frekuensi penyebab kesalahan fonologi berdasarkan *makhoriijul huruf*

No	Kesalahan <i>Makhoriijul Huruf</i>	Intralingual	Interlingual	Jumlah
1	<i>Al-jauf</i> (rongga mulut)	89	0	89
2	<i>Al-halq</i> (tenggorokan)	40	10	50
3	<i>Al-lisan</i> (lidah)	34	31	65
4	<i>Asy-syafâtain</i> (bibir)	0	0	0
5	<i>Al-khaisyum</i> (pangkal hidung)	0	0	0
	\sum	163	41	204

Berdasarkan table, dapat dilihat penyebab kesalahan fonologi berdasarkan *makhoriijul huruf* terdapat pada *makhoriijul al-jauf* (rongga mulut) disebabkan oleh intralingual berjumlah 89 kesalahan dan tidak terdapat kesalahan yang disebabkan oleh interlingual, pada *makhoriijul al-halq* (tenggorokan) disebabkan oleh intralingual berjumlah 40 kesalahan dan interlingual berjumlah 10 kesalahan sementara *makhoriijul al-lisan* (lidah) disebabkan oleh intralingual berjumlah 34 kesalahan dan interlingual berjumlah 31 kesalahan serta tidak terdapat kesalahan yang disebabkan oleh *makhoriijul asy-syafâtain* (bibir) dan *makhoriijul al-khaisyum* (pangkal hidung) karena tidak ditemukan kesalahan pada kedua *makhoriijul* tersebut.

Tabel 5. Presentase penyebab kesalahan fonologi berdasarkan *makhoriijul huruf*

No	Kesalahan <i>Makhoriijul Huruf</i>	Jumlah ($\sum X$)	Persentase (%)
1	<i>Al-jauf</i> (rongga mulut)	89	43,63
2	<i>Al-halq</i> (tenggorokan)	50	24,51
3	<i>Al-lisan</i> (lidah)	65	31,87
4	<i>Asy-syafâtain</i> (bibir)	0	0
5	<i>Al-khaisyum</i> (pangkal hidung)	0	0
Total		204	100%

Berdasarkan table, dapat dilihat penyebab kesalahan fonologi berdasarkan *makhoriijul huruf* terdapat pada *makhoriijul al-jauf* (rongga mulut) berjumlah 89 kesalahan dengan presentase 43,63 % dan *makhoriijul al-halq* (tenggorokan) berjumlah 50 kesalahan dengan presentase 24,51 % sementara *makhoriijul al-lisan* (lidah) berjumlah 65 kesalahan dengan presentase 31,87 % serta tidak terdapat kesalahan yang disebabkan oleh *makhoriijul asy-syafâtain* (bibir) dan *makhoriijul al-khaisyum* (pangkal hidung) karena tidak ditemukan kesalahan pada kedua *makhoriijul* tersebut.

Tabel 6. Kategori penyebab kesalahan fonologi berdasarkan *makhoriijul huruf*

Penyebab kesalahan	Jumlah ($\sum X$)	Persentase (%)
Intralingual	163	79,90
Interlingual	41	20,09
Total	204	100%

Berdasarkan table, dapat dilihat bahwa penyebab kesalahan fonologi berdasarkan *makhoriijul huruf* yang sering terjadi pada siswa dalam keterampilan membaca teks bahasa Arab yaitu disebabkan oleh pengaruh bahasa target (intralingual) berjumlah 163 kesalahan dengan

persentase sebanyak 79,90 % dan kesalahan yang disebabkan oleh pengaruh bahasa pertama (interlingual) dengan jumlah 41 kesalahan dengan persentase sebanyak 20,09 % .

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa kesalahan yang terjadi pada siswa dalam membaca teks bahasa Arab berdasarkan *makhorijul huruf*, maka akan dibahas kesalahan fonologi berdasarkan bentuk kesalahannya dan penyebab terjadinya kesalahan, yaitu:

a. Kesalahan fonologi bahasa Arab berdasarkan *makhorijul huruf*.

1) Kesalahan fonologi bahasa Arab berdasarkan *makhorijul al-jauf* (rongga mulut)

Kesalahan berdasarkan *makhorijul al-jauf* tersebut terjadi pada huruf *alif* /ا/ yang sebelumnya berharakat *fathah* yang mengalami penghilangan fonem ketika siswa tidak tepat melafalkan bunyi /a/ *ا/ (la) dalam kata لا (laa), *الرَّابِعِ (arraabi'i) dalam kata الرَّابِعِ (arraabi'i), *مَذَا (madzaa) dalam kata مَاذَا (maadzaa), *أَصْدِقَائِي (ashdiqai) dalam kata أَصْدِقَائِي (ashdiqai), *شَفَاكَ (syafaaka) dalam kata شَفَاكَ (syafaaka), *لِمَاذَا (limadzaa) dalam kata لِمَاذَا (limaadzaa) sehingga hilang atau tidak terbacanya fonem /a/ yang seharusnya ada. Kesalahan ini juga terjadi pada huruf *ya' sukun* yang sebelumnya berharakat *kasrah* yang mengalami penghilangan fonem ketika siswa tidak tepat dalam melafalkan bunyi /i/ يُرِيدُ (yuridu) dalam kata يُرِيدُ (yuriidu), *قَلِيلًا (qalilan) dalam kata قَلِيلًا (qaliilan) sehingga hilang atau tidak terbacanya fonem /i/ yang seharusnya ada.

Selanjutnya bentuk kesalahan penambahan terjadi pada huruf *alif* /ا/ yang sebelumnya berharakat *fathah* yang mengalami penambahan fonem ketika siswa tidak mampu dan kurang paham dalam melafalkan bunyi /a/ بِيكَ (biika) dalam kata بِكَ (bika), *أَلَامٌ (alaamun) dalam kata أَلَامٌ (alamun), *حَدَاتٌ (hadaatsa) dalam kata حَدَاتٌ (hadatsa), *كُرَاةٌ (kuraata) dalam kata كُرَاتٌ (kurata), *الْقَدَامِ (alqodaami) dalam kata الْقَدَامِ (alqodami), *مَاعٌ (maa'a) dalam kata مَاعٌ (ma'a), *نَاعِمٌ (naa'am) dalam kata نَاعِمٌ (na'am), *كَيْفَا (kaifaa) dalam kata كَيْفًا (kaifa), *نَدَّهَابٌ (nadshaabu) dalam kata نَدَّهَابٌ (nadshabu) sehingga menyebabkan adanya atau terbacanya fonem /a/ yang seharusnya tidak ada. Kesalahan ini juga terjadi pada huruf *wau sukun* yang sebelumnya berharakat *dhammah* yang mengalami penghilangan fonem ketika siswa tidak tepat melafalkan bunyi /u/ كُنْتُو (kuntuu) dalam kata كُنْتُ (kuntu) sehingga menyebabkan adanya atau terbacanya fonem /u/ yang seharusnya tidak ada.

2) Kesalahan fonologi bahasa Arab berdasarkan *makhorijul al-halq* (tenggorokan)

Kesalahan berdasarkan *makhorijul al-halq* tersebut melalui pangkal tenggorokan yaitu huruf *hamzah* /ء/ dan *haa* /ه/ dan tengah tenggorokan yaitu huruf *'ain* /ع/ dan *ha'* /ح/ yang mengalami perubahan fonem ketika siswa salah melafalkan huruf hijaiyyah yang memiliki bunyi

yang hampir sama $\sqrt{/i/}$ dengan $*i/$ dalam kata إِنْدِي^* (*indii*) seharusnya عِنْدِي (*'indii*), أَيْنِي^* (*ainii*) seharusnya عَيْنِي (*'ainii*), perubahan bunyi $\sqrt{/h/}$ dengan $*h/$ dalam kata فَهَاصِي^* (*fahashanii*) seharusnya فَحْصِي (*fahashanii*), أَهْمْدُ^* (*alhamdu*) seharusnya أَحْمَدُ (*alhamdu*), هَدَتْ^* (*hadatsa*) seharusnya حَدَتْ (*hadatsa*), perubahan bunyi $\sqrt{/h/}$ dengan $*h/$ dalam kata ذَحَبَتْ^* (*dzahabta*) seharusnya ذَهَبَتْ (*dzahabta*), ذَحَبْتُ^* (*dzahabtu*) seharusnya ذَهَبْتُ (*dzahabtu*), الدَّحَابُ^* (*adzahaabu*) seharusnya الدَّهَابُ (*adzahaabu*), perubahan bunyi $\sqrt{/sy/}$ dengan $*s/$ dan $\sqrt{/a/}$ dengan $*a/$ dalam kata تَسَاوُرُ^* (*tasuru*) seharusnya تَسْأُورُ (*tasy'uru*), أَسَاوُرُ^* (*asuru*) seharusnya أَسْأُورُ (*asy'uru*). Kesalahan juga melalui pangkal tenggorokan yaitu huruf *ghain* $|غ/|$ dan *kho'* $|خ/|$ yang mengalami perubahan fonem ketika siswa salah melafalkan huruf hijaiyyah yang memiliki bunyi yang hampir sama $\sqrt{/kha/}$ dengan $*gha/$ dalam kata بِغَيْرٍ^* (*bighairi*) seharusnya بِكَيْرٍ (*bikhairi*), dan perubahan bunyi $\sqrt{/gha/}$ dengan $*kha/$ dalam kata حُرْفَةٌ^* (*bikhairi*) seharusnya عُرْفَةٌ (*bighairi*).

Selanjutnya bentuk kesalahan penambahan fonem ketika siswa tidak mampu dan kurang paham melafalkan تَدْمَعَةٌ^* (*tadma'uh*) dalam kata تَدْمَعُ (*tadma'uh*), مَعَهُ^* (*ma'ah*) dalam kata $\sqrt{\text{مَع}}^*$ (*ma'a*) sehingga menyebabkan adanya atau terbacanya fonem $/h/$ yang seharusnya tidak ada.

3) Kesalahan fonologi bahasa Arab berdasarkan *makhorijul al-lisan* (lidah)

Kesalahan menunjukkan perubahan fonem ketika siswa salah melafalkan bunyi huruf melalui pangkal lidah mengenai langit-langit yaitu huruf *qof* $|ق/|$ dengan melafalkan melalui pangkal lidah yang agak depan mengenai langit-langit yaitu huruf *kaf* $|ك/|$ sehingga terjadi perubahan bunyi $\sqrt{/q/}$ dengan $*k/$ dalam kata الْقَدَمُ^* (*alqadami*) seharusnya الْقَدَمُ (*alqadami*), كَدٌ^* (*kad*) seharusnya قَدٌ (*qad*), كَلِيلًا^* (*kaliilan*) seharusnya قَالِيلًا (*qaliilan*), أَصْدِكَائِي^* (*ashdikaai*) seharusnya أَصْدِقَائِي (*ashdiqaai*), dalam kata رَكْمٌ^* (*rakmu*) seharusnya رَقْمٌ (*raqmu*).

Selain itu, kesalahan juga terdapat ketika siswa melafalkan bunyi huruf melalui tengah lidah mengenai langit-langit yaitu huruf *syin* $|ش/|$ dengan melafalkan melalui ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas yaitu huruf *sin* $|س/|$ sehingga terjadi perubahan bunyi $\sqrt{/sy/}$ dengan $*s/$ dalam kata سَدِيدٌ^* (*sadiidun*) seharusnya سَدِيدٌ (*syadiidun*), أَسْتَرِيَّةٌ^* (*astariyah*) seharusnya أَسْتَرِيَّةٌ (*asytariyah*), تَسَاوُرُ^* (*tasuru*) seharusnya تَسْأُورُ (*tasy'uru*), أَسَاوُرُ^* (*asuru*) seharusnya أَسْأُورُ (*asy'uru*), سَفَاكٌ^* (*safaaka*) seharusnya سَفَاكٌ (*syafaaka*), المُسْتَسْفَى^* (*almustasyfa*) seharusnya المُسْتَسْفَى (*almustasyfa*). Berikutnya terdapat kesalahan ketika siswa melafalkan bunyi huruf melalui ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas yaitu huruf *dzal* $|ذ/|$ dengan melafalkan melalui ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas yaitu huruf *za'* $|ز/|$ sehingga terjadi perubahan bunyi $\sqrt{/dz/}$ dengan $*z/$ dalam kata مَازَا^* (*maazaa*) seharusnya مَازَا (*maadzaa*), dalam kata زَهَبَتْ^* (*zahabta*) seharusnya ذَهَبَتْ (*dzahabta*). Kesalahan juga terdapat ketika siswa melafalkan bunyi huruf melalui ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas yaitu *syin* $|ص/|$ dengan melafalkan huruf *sin* $|س/|$ sehingga terjadi

peubahan bunyi √/sh/ dengan */sh/ dalam kata فَحْصَنِي (fahashanii), dalam kata الصَّيْدَانِيَّة (ashaidaliyyati), dalam kata أَصْدِقَائِي (ashdiqai), dalam kata أَصَابَتْنِي (ashaabatni), dalam kata صَدَمْتُهُ (shadamathu), dan dalam kata وَصَفَ (washafa).

b. Faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan fonologi bahasa Arab berdasarkan *makhorijul huruf*.

1) Penyebab kesalahan fonologi bahasa Arab berdasarkan *makhorijul al-jauf* (rongga mulut)

Kesalahan berdasarkan *makhorijul al-jauf* tersebut terjadi pada huruf *alif* /|/ yang sebelumnya berharakat *fathah* disebabkan karena siswa melakukan penyamarataan berlebihan (kesalahan intralingual) terdapat pada: bunyi /a/ */|/ (*la*) seharusnya √لَا (*laa*), *الرَّابِع (arrabi'i) seharusnya √الرَّابِع (arraabi'i), *مَذَا (madzaa) seharusnya √مَادَا (maadzaa), *أَصْدِقَائِي (ashdiqai) seharusnya √أَصْدِقَائِي (ashdiqai), *شَفَاكَ (syafaaka) seharusnya √شَفَاكَ (syafaaka), *بِيكَ (biika) seharusnya √بِكَ (bika), *أَلَام (alaamun) seharusnya √أَلَام (alamun), *حَدَات (hadaatsa) seharusnya √حَدَات (hadatsa), *كُرَاة (kuraata) seharusnya √كُرَاة (kurata), *الْقَدَام (alqodaami) seharusnya √الْقَدَام (alqodami), *مَاع (maa'a) seharusnya √مَاع (ma'a), *نَاعِم (naa'am) seharusnya √نَاعِم (na'am), *كَيْفَا (kaifaa) seharusnya √كَيْفَا (kaifa), *نَدَّهَاب (nadshaabu) seharusnya √نَدَّهَاب (nadshabu) sehingga siswa kesulitan membedakan bunyi-bunyi fonem dan pengucapan yang terdapat dalam bahasa target.

Kesalahan berdasarkan *makhorijul al-jauf* terjadi pada huruf *ya' sukun* yang sebelumnya berharakat *kasrah* disebabkan karena siswa melakukan penyamarataan berlebihan (kesalahan intralingual) terdapat pada: bunyi /i/ *يُرْدُ (yuridu) seharusnya √يُرْدُ (yuriidu), *قَلِيلًا (qalilan) seharusnya √قَلِيلًا (qaliilan) sehingga siswa kesulitan membedakan bunyi-bunyi fonem dan pengucapan yang terdapat dalam bahasa target. Selain itu kesalahan berdasarkan *makhorijul al-jauf* tersebut terjadi pada huruf *wau sukun* yang sebelumnya berharakat *dhammah* disebabkan karena siswa melakukan penyamarataan berlebihan (kesalahan intralingual) terdapat pada: bunyi /u/ *كُنْتُ (kuntuu) dalam kata √كُنْتُ (kuntu) sehingga siswa kesulitan membedakan bunyi-bunyi fonem dan pengucapan yang terdapat dalam bahasa target.

2) Penyebab kesalahan fonologi bahasa Arab berdasarkan *makhorijul al-halq* (tenggorokan)

Kesalahan berdasarkan *makhorijul al-halq* tersebut disebabkan karena siswa melakukan penyamarataan berlebihan (kesalahan intralingual) terdapat pada: bunyi √/i/ dengan */i/ dalam kata إِنْدِي (indii) seharusnya √عِنْدِي (indii), *أَيْنِي (ainii) seharusnya √عَيْنِي (ainii), perubahan bunyi √/h/ dengan */h/ dalam kata فَحْصَنِي (fahashanii) seharusnya √فَحْصَنِي (fahashanii), *الْحَمْدُ (alhamdu) seharusnya √الْحَمْدُ (alhamdu), *هَدَات (hadatsa) seharusnya √حَدَات (hadatsa), perubahan bunyi √/h/ dengan */h/ dalam kata دَحَبْتُ (dza'habta) seharusnya √دَحَبْتُ (dza'habta), *دَحَبْتُ (dza'habtu)

seharusnya $\sqrt{\text{ذَهَبْتُ}}$ (*dzahabtu*), $\sqrt{\text{الذَّحَابُ}}$ (*adzahaabu*) seharusnya $\sqrt{\text{الذَّهَابُ}}$ (*adzahaabu*), bunyi $\sqrt{/sy/}$ dengan $*/s/$ dan $\sqrt{/a/}$ dengan $*/a/$ dalam kata $\sqrt{\text{تَسَاوُرُ}}$ (*tasuru*) seharusnya $\sqrt{\text{تَشَعْرُ}}$ (*tasy'uru*), $\sqrt{\text{أَسَاوُرُ}}$ (*asuru*) seharusnya $\sqrt{\text{أَشَعْرُ}}$ (*asy'uru*), bunyi $\sqrt{/kha/}$ dengan $*/gha/$ dalam kata $\sqrt{\text{بَغَيْرِ}}$ (*bighairi*) seharusnya $\sqrt{\text{بِكْهَيْرِ}}$ (*bikhairi*), $\sqrt{/gha/}$ dengan $*/kha/$ dalam kata $\sqrt{\text{حُرْفَةُ}}$ (*bikhairi*) seharusnya $\sqrt{\text{عُرْفَةُ}}$ (*bighairi*) sehingga siswa tidak bisa membedakan bunyi fonem antara *huruf hijaiyyah* yang memiliki bunyi yang hampir sama.

Selanjutnya kesalahan berdasarkan *makhoriijul al-halq* tersebut disebabkan karena siswa masih terpengaruh oleh bahasa pertama dalam melafalkan bunyi (kesalahan interlingual) terdapat pada kata: $\sqrt{\text{تَدْمَعَةٌ}}$ (*tadma'uh*) seharusnya $\sqrt{\text{تَدْمَعُ}}$ (*tadma'uh*), $\sqrt{\text{مَعَةٌ}}$ (*ma'ah*) seharusnya $\sqrt{\text{مَعَ}}$ (*ma'a*) sehingga siswa kesulitan membedakan bunyi huruf hijaiyah dan pengucapan yang terdapat dalam bahasa target.

3) Penyebab kesalahan fonologi bahasa Arab berdasarkan *makhoriijul al-lisan* (lidah)

Kesalahan berdasarkan *makhoriijul al-lisan* tersebut disebabkan karena siswa melakukan penyamarataan berlebihan pada huruf-huruf *makhoriijul al-halq* (kesalahan intralingual) terdapat pada: bunyi $za'/z/$ sehingga terjadi perubahan bunyi $\sqrt{/dz/}$ dengan $*/z/$ dalam kata $\sqrt{\text{مَازَا}}$ (*maazaa*) seharusnya $\sqrt{\text{مَازَا}}$ (*maadzaa*), dalam kata $\sqrt{\text{زَهَبْتُ}}$ (*zahabta*) seharusnya $\sqrt{\text{ذَهَبْتُ}}$ (*dzahabta*), dan $\sqrt{\text{سِينُ}}$ (*sin*) dengan melafalkan melalui ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas yaitu huruf $\sqrt{\text{سِينُ}}$ (*sin*) sehingga terjadi perubahan bunyi $\sqrt{/sy/}$ dengan $*/s/$ dalam kata $\sqrt{\text{سَدِيدٌ}}$ (*sadiidun*) seharusnya $\sqrt{\text{سَدِيدٌ}}$ (*syadiidun*), $\sqrt{\text{أَسْتَرِيهٌ}}$ (*astariyah*) seharusnya $\sqrt{\text{أَشْتَرِيهٌ}}$ (*asytariyah*), $\sqrt{\text{تَسَاوُرُ}}$ (*tasuru*) seharusnya $\sqrt{\text{تَشَعْرُ}}$ (*tasy'uru*), $\sqrt{\text{أَسَاوُرُ}}$ (*asuru*) seharusnya $\sqrt{\text{أَشَعْرُ}}$ (*asy'uru*), $\sqrt{\text{سَفَاكٌ}}$ (*safaaka*) seharusnya $\sqrt{\text{سَفَاكٌ}}$ (*syafaaka*), $\sqrt{\text{الْمُسْتَسْفَى}}$ (*almustasfa*) seharusnya $\sqrt{\text{الْمُسْتَسْفَى}}$ (*almustasyfa*) sehingga siswa siswa tidak bisa membedakan bunyi fonem antara *huruf hijaiyyah* yang memiliki bunyi yang hampir sama.

Selanjutnya kesalahan berdasarkan *makhoriijul al-lisan* tersebut disebabkan karena siswa masih terpengaruh oleh bahasa pertama dalam melafalkan bunyi (kesalahan interlingual) terdapat pada kata: $\sqrt{/sh/}$ dengan $*/sh/$ dalam kata $\sqrt{\text{فَحْصَانِي}}$ (*fahashanii*), dalam kata $\sqrt{\text{الْصَّيْدَالِيَّةِ}}$ (*ashaidaliyyati*), dalam kata $\sqrt{\text{أَشْدِقَائِي}}$ (*ashdiqaai*), dalam kata $\sqrt{\text{أَشَابَتْنِي}}$ (*ashaabatni*), dalam kata $\sqrt{\text{شَادَمَثُ}}$ (*shadamathu*), dan dalam kata $\sqrt{\text{وَصَفَ}}$ (*washafa*), dan $\sqrt{\text{كاف}}$ (*kaf*) sehingga terjadi perubahan bunyi $\sqrt{/q/}$ dengan $*/k/$ dalam kata $\sqrt{\text{الكَدَمِ}}$ (*alkadam*) seharusnya $\sqrt{\text{الْقَدَمِ}}$ (*alqadam*), $\sqrt{\text{كَد}}$ (*kad*) seharusnya $\sqrt{\text{قَد}}$ (*qad*), $\sqrt{\text{كَلِيلَانِ}}$ (*kaliilan*) seharusnya $\sqrt{\text{قَلِيلَانِ}}$ (*qaliilan*), $\sqrt{\text{أَشْدِكَائِي}}$ (*ashdikaai*) seharusnya $\sqrt{\text{أَشْدِقَائِي}}$ (*ashdiqaai*), dalam kata $\sqrt{\text{رَقْمٌ}}$ (*rakmu*) seharusnya $\sqrt{\text{رَقْمٌ}}$ (*raqmu*) sehingga siswa kesulitan membedakan bunyi-bunyi huruf hijaiyah dan pengucapan yang terdapat dalam bahasa target itu sendiri.

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, kesalahan fonologi dalam keterampilan membaca teks bahasa Arab terdapat pada *makhoriijul huruf*. Kesalahan yang terjadi tersebut terdapat dalam berbagai bentuk, diantaranya: penghilangan fonem, penambahan fonem, dan perubahan fonem. Kesalahan fonologi dalam bentuk pengurangan fonem yang paling banyak dilakukan siswa dalam membaca teks bahasa Arab adalah kesalahan pada *makhoriijul al-jauf* (rongga mulut) berjumlah 60 kesalahan dengan presentase sebanyak 100 %, sementara tidak terdapat kesalahan dalam bentuk pengurangan fonem pada *makhoriijul al-halq* (tenggorokan), *makhoriijul al-lisan* (lidah), *makhoriijul asy-syafatain* (bibir), dan *makhoriijul al-khaisyum* (pangkal hidung). Kemudian kesalahan fonologi dalam bentuk penambahan fonem yang paling banyak dilakukan siswa adalah kesalahan pada *makhoriijul al-jauf* (rongga mulut) berjumlah 29 kesalahan dengan presentase sebanyak 74,36 %. Selain itu Kesalahan yang sedang dilakukan adalah pada *makhoriijul al-halq* (tenggorokan) berjumlah 10 kesalahan dengan presentase sebanyak 25,64 %, sementara tidak terdapat kesalahan dalam bentuk pengurangan fonem pada *makhoriijul al-lisan* (lidah), *makhoriijul asy-syafatain* (bibir), dan *makhoriijul al-khaisyum* (pangkal hidung).

Selanjutnya kesalahan fonologi dalam bentuk perubahan fonem yang paling banyak dilakukan siswa adalah kesalahan pada *makhoriijul al-lisan* (lidah) berjumlah 65 kesalahan dengan presentase sebanyak 61,90 %, kesalahan yang sedang dilakukan siswa adalah kesalahan pada *makhoriijul al-halq* (tenggorokan) berjumlah 40 kesalahan dengan presentase sebanyak 38,09 %, sementara tidak terdapat kesalahan dalam bentuk pengurangan fonem pada *makhoriijul al-jauf* (rongga mulut), *makhoriijul asy-syafatain* (bibir), dan *makhoriijul al-khaisyum* (pangkal hidung). Disamping itu, penyebab kesalahan berdasarkan *makhoriijul huruf* atau tempat keluarnya dapat dilihat pada lampiran bahwa penyebab kesalahan yang sering terjadi pada siswa yaitu disebabkan oleh pengaruh bahasa target (kesalahan intralingual) berjumlah 163 kesalahan dengan presentase sebanyak 79,90 % dan kesalahan yang disebabkan oleh pengaruh bahasa pertama (kesalahan interlingual) dengan jumlah 41 kesalahan dengan presentase sebanyak 20,09 %. Dari temuan tersebut, disimpulkan bahwa kesalahan fonologi dalam keterampilan membaca teks bahasa arab, terjadi di akibatkan oleh penyaramataan berlebihan yang dilakukan siswa dalam melafalkan huruf hijaiyah (kesalahan intralingual) dan masih terpengaruh oleh bahasa pertama (kesalahan interlingual).

Referensi

Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Al-Naqah, Mahmud Kamil. 1985. *Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah Li Al-Nathiqin Bi Lughat Ukhra: Ususuh, Mahakhiluh, Thuruh Tadrisi*. Makkah Al-Mukarramah: Jami'at Um Al-Quran.
- Amrulloh, Muhammad Afif dan Haliyatul Hasanah. 2019. Analisis Kesalahan Fonologi Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Lampung Selatan. *Jurnal Bahasa Arab* Vol. 3, Nomor 2. Lampung: UIN Raden Intan.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Corder, S.P. 1981. *Error Analysis and Interlangue*. England: Oxford University Press.
- Djumingin, Sulastriningsih, Vivi Rosida, dan Bakhtiar. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Humam, KH. As'ad. 2005. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional.
- James, Carl. 1998. *Error in Language Learning and Use Exploring Error Analysis*. London: Longman.
- Junaidi, Achmad. 2015. Analisis Program Siaran Berita Berjaringan di Programa 1 RRI Samarinda dalam Menyampaikan Berita dari Kawasan Perbatasan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3, Nomor 2. Samarinda: FISIP UNMUL.
- Kridalaksana, Harimurti. 1995. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nuraini. 2012. Kesalahan Pelafalan Bahasa Jawa. *Makalah*.
- Richards, Jack C. 1974. *Error Analysis Perspective On Second Language Acquistics*. Inggris: Longman.
- Sami, Abdus, Abdul Naeem, dan Abdul Moin. 2010. *Al-Quran-Ku Dengan Tajwid Blok Warna*. Jakarta: Lautan Lestari.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Tarigan, Djago dan Sulistyaningsih Lilis. 1996. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- , 1984. *Pengajaran Kedwibahasaan*. Bandung: Angkasa.
- , 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.

- Tarigan, Henry Guntur dan Tarigan Djago. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tim Pelaksana Pentashihan al-Quran. *Al-Quran Dan Terjemahannya*.
- Wadud, Abd. 1997. *Al-Qur'an Hadist*. Semarang: Toha Putra.
- Wulandari, Nawang. 2020. Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Jurnal Al-Fathin* Vol. 3, Nomor 1. Lampung: IAIN Metro